

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS MELALUI
PENERAPAN MODEL PEBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* PADA PESERTA
DIDIK KELAS VIIA SMP NEGERI 2 SUKOWONO SEMESTER GANJIL
TAHUN PELAJARAN 2018-2019**

ELFIANIS YUSTIFA, S.Pd.

SMP Negeri 2 Sukowono Kabupaten Jember

ABSTRAK

Penelitian ini berdasarkan permasalahan: a) Apakah penerapan model *Problem-Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran IPS pada peserta didik kelas VII A SMP Negeri 2 Sukowono Tahun Pelajaran 2018-2019 ? b) Bagaimanakah penerapan model *Problem-Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran IPS pada peserta didik kelas VII A SMP Negeri 2 Sukowono Tahun Pelajaran 2018-2019? Tujuan penelitian ini adalah : a) Untuk mengetahui apakah penerapan model *Problem-Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran IPS pada peserta didik kelas VII A SMP Negeri 2 Sukowono Tahun Pelajaran 2018-2019 ? b) Untuk mengetahui bagaimanakah penerapan model *Problem-Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran IPS pada peserta didik kelas VII A SMP Negeri 2 Sukowono Tahun Pelajaran 2018-2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dengan metode *Problem-Based Learning* dapat melatih kemampuan analisis tema Potensi Sumber Daya Alam Indonesia di kelas VII A SMP Negeri 2 Sukowono Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018-2019. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian dari perolehan nilai rata-rata Penilaian Harian yang semula sebelum diadakan penelitian 62,80 dengan ketuntasan 53 % . pada siklus I 70,11 dengan ketuntasan 70,37 % dan pada siklus II 78,33 dengan ketuntasan 92,59%. Sehingga dapat dibuktikan bahwa *Problem-Based Learning* pada tema Potensi Sumber Daya Alam Indonesia telah memberikan nuansa baru dalam pembelajaran IPS sehingga pembelajaran lebih efektif. Hal ini terlihat pada saat belajar siswa lebih kreatif, aktif, bertanggung jawab dan bekerja sama dalam kelompok, juga dapat meningkatkan hasil belajar IPS.

Kata Kunci : *Problem Based Learning*, Peningkatan Hasil Belajar, IPS.

PENDAHULUAN

Keberhasilan pembelajaran dalam arti tercapainya standar kompetensi, sangat bergantung pada kemampuan guru mengolah pembelajaran yang dapat menciptakan situasi yang memungkinkan siswa belajar sehingga merupakan titik awal berhasilnya pembelajaran (Semiawan, 2005). Banyaknya teori dan hasil penelitian para ahli pendidikan yang menunjukkan bahwa pembelajaran akan berhasil bila siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Atas dasar ini munculah istilah CTL (*Contextual Teaching and Learning*), *Cooperative Learning* maupun PBL (*Problem Based Learning*) Salah satu pendekatan pembelajaran yang mengakomodasi CTL adalah pembelajaran dengan pemberian tugas secara berkelompok. Pembelajaran Berbasis Masalah dikembangkan dari pemikiran nilai-nilai demokrasi, belajar efektif perilaku kerja sama dan menghargai

keanekaragaman dimasyarakat. Dalam pembelajaran guru harus dapat menciptakan lingkungan belajar sebagai suatu sistem sosial yang memiliki ciri proses demokrasi dan proses ilmiah. Pembelajaran berbasis masalah merupakan jawaban terhadap praktek pembelajaran kompetensi serta merespon perkembangan dinamika sosial masyarakat. Selain itu pembelajaran berbasis masalah pada dasarnya merupakan pengembangan lebih lanjut dari pembelajaran kelompok. Dengan demikian, metode pembelajaran berbasis masalah memiliki karakteristik yang khas yaitu menggunakan masalah dunia nyata sebagai konteks belajar bagi siswa untuk belajar tentang berpikir kritis dan ketrampilan memecahkan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep esensial dari materi pelajaran.

Pembelajaran berbasis masalah digunakan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi

dengan situasi berorientasi pada masalah, termasuk didalamnya belajar bagaimana belajar. Menurut Ibrahim dan Nur (2000:2 dalam Nurhadi dkk,2004), “ Pembelajaran berbasis masalah dikenal dengan nama lain seperti *Project-Based Learning* (Pembelajaran Proyek), *Eksperience-Based Education* (Pendidikan Berdasarkan Pengalaman), *Authentic learning* (Pembelajaran Autentik), dan *Anchored instruction* (Pembelajaran berakar pada dunia nyata)”.

Peran guru dalam pembelajaran berbasis masalah adalah menyajikan masalah, mengajukan pertanyaan dan memfasilitasi penyelidikan dan dialog. Pembelajaran berbasis masalah tidak dapat dilaksanakan tanpa guru mengembangkan lingkungan kelas yang memungkinkan terjadinya pertukaran ide secara terbuka. secara garis besar pembelajaran berbasis masalah terdiri dari menyajikan kepada siswa situasi masalah yang autentik dan bermakna yang dapat memberikan kemudahan kepada mereka untuk melakukan penyelidikan secara inkuiri.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis mengadakan penelitian dengan judul : Adapun judul PTK tersebut adalah : “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Peserta Didik Kelas VII A SMP Negeri 2 Sukowono Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018-2019.”

Rumusan Masalah

- Apakah penerapan model *Problem-Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran IPS pada peserta didik kelas VII A SMP Negeri 2 Sukowono Tahun Pelajaran 2018-2019 ?
- Bagaimanakah penerapan model *Problem-Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran IPS pada peserta didik kelas VII A SMP Negeri 2 Sukowono Tahun Pelajaran 2018-2019?

Tujuan Penelitian

- Untuk mengetahui apakah penerapan model *Problem-Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran IPS pada peserta didik kelas VII A SMP

Negeri 2 Sukowono Tahun Pelajaran 2018-2019 ?

- Untuk mengetahui bagaimanakah penerapan model *Problem-Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran IPS pada peserta didik kelas VII A SMP Negeri 2 Sukowono Tahun Pelajaran 2018-2019

Manfaat Penelitian

Bagi Siswa : a) Meningkatkan minat siswa dalam memahami Tema Potensi Sumber Daya Alam Indonesia. b) Memiliki rasa setia kawan, kerjasama dan tanggung jawab. c) Memotivasi siswa untuk lebih mantap dalam belajar terutama pada tema Potensi Sumber Daya Alam Indonesia. d) Siswa mengerti akan pentingnya belajar berkelompok. e) Siswa dapat saling berinteraksi dalam kelompok untuk menyampaikan pendapat atau mendiskusikan setiap soal pada tema Potensi Sumber Daya Alam Indonesia. f) Siswa dapat berfikir kritis dan kreatif dalam memecahkan masalah melalui pemberian tugas secara berkelompok

Bagi Guru : a) Mendorong untuk meningkatkan profesionalisme guru. b) Memperbaiki kinerja guru. c) Menumbuhkan wawasan berfikir ilmiah. d) Meningkatkan kualitas pembelajaran.

Bagi Sekolah : a) Hasil pembelajaran sebagai umpan balik untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pembelajaran. b) Meningkatkan kualitas atau mutu sekolah melalui peningkatan prestasi siswa dan kinerja guru.

Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem-Based Learning*)

Pembelajaran berbasis masalah (*Problem-Based Learning*) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.

Hakekat Belajar dan Pembelajaran

Belajar pada prinsipnya adalah proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara siswa dengan sumber-sumber atau obyek belajar baik secara sengaja dirancang atau tanpa sengaja dirancang (Suliana,2005).

Kegiatan belajar tersebut dapat dihayati (dialami) oleh orang yang sedang belajar. Selain itu kegiatan belajar juga dapat di amati oleh orang lain. Belajar yang di hayati oleh seorang pebelajar (siswa) ada hubungannya dengan usaha pembelajaran, yang dilakukan oleh pembelajar (guru).

Pada satu sisi, belajar yang di alami oleh pebelajar terkait dengan pertumbuhan jasmani yang siap berkembang. Pada sisi lain, kegiatan belajar yang juga berupa perkembangan mental tersebut juga didorong oleh tindakan pendidikan atau pembelajaran. Dengan kata lain, belajar ada kaitannya dengan usaha atau rekayasa pembelajar. Dari segi siswa, belajar yang dialaminya sesuai dengan pertumbuhan jasmani dan perkembangan mental, akan menghasilkan hasil belajar sebagai dampak pengiring, selanjutnya, dampak pengiring tersebut akan menghasilkan program belajar sendiri sebagai perwujudan emansipasi siswa menuju kemandirian. Dari segi guru, kegiatan belajar siswa merupakan akibat dari tindakan pendidikan atau pembelajaran. Proses belajar siswa tersebut menghasilkan perilaku yang dikehendaki, suatu hasil belajar sebagai dampak pengajaran. (Dimiyati & Mudjiono, 2002).

Motivasi Belajar

Siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya. Kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian atau cita-cita. Kekuatan mental tersebut dapat tergolong rendah atau tinggi. Ada sebagian ahli psikologi pendidikan yang menyebut kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar tersebut sebagai motivasi belajar. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku pada individu belajar (Koeswara, 1989; Siagia, 1989; Sehein, 1991; Biggs & Telfer, 1987 dalam Dimiyati & Mudjiono, 2002).

METODOLOGI PENELITIAN

Setting Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 2 Sukowono pada kelas VII A semester Ganjil tahun pelajaran 2018-2019 dengan tema Potensi Sumber Daya Alam Indonesia dengan Metode *Problem-Based Learning*. Sebagai obyek dalam penelitian ini adalah kelas VII A yang berjumlah 27 Siswa dimana Peneliti mengajar pada kelas tersebut.

Siklus Penelitian

Setelah persiapan dianggap cukup baru penelitian dimulai, Peneliti membagi penelitian menjadi dua siklus. Langkah – langkah yang di tempuh dalam penelitian dengan model PBL ini adalah : a) Guru memberikan gambaran umum tentang jenis Potensi SDA. b) Peserta didik dibagi menjadi 6 kelompok. c) Mengamati : Peserta didik mengamati video Potensi SDA di Indonesia. d) Menanya : Peserta didik bertanya sesuai dengan hasil pengamatan video. e) Mengumpulkan informasi : berdiskusi untuk membuat peta konsep tentang pengelompokan Potensi SDA dan hasil pengamatan video dengan bantuan LK. f) Mengasosiasi : setiap kelompok menuliskan hasil diskusi di LK. g) Mengomunikasi: presentasi kelompok (membacakan hasil diskusi, menulis, menanggapi pertanyaan).

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan pada waktu melaksanakan penelitian dalam upaya mencari dan mengumpulkan data penelitian dalam masalah ini hasil ulangan harian pada tema Potensi Sumber Daya Alam Indonesia pada kelas VII A semester Ganjil SMP Negeri 2 Sukowono tahun pelajaran 2018-2019 dan respon kondisi pembelajaran dari siswa.

Untuk mencapai maksud tersebut di atas, peneliti dalam hal ini menggunakan metode pengumpulan data, yaitu :

a. Metode Test. Yang dimaksud dengan metode tes adalah suatu metode yang digunakan untuk mengetahui pengetahuan yang dimiliki seseorang dengan menggunakan soal – soal isian dengan batasan tertentu. Tes digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan intelegensi kemampuan atau bakat yang dimiliki

oleh individu atau kelompok dan sebagainya yang telah dipilih dengan sempurna dan standart tertentu.

Metode tes yang digunakan pada ini adalah ulangan harian yang dilakukan pada akhir siklus guna memperoleh data yang diinginkan.

b. Metode Observasi.

Didalam pengertian psikologi, observasi atau yang disebut dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap obyek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi mengobservasi adalah pengamatan langsung melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap. Disini guru sebagai peneliti melakukan pengamatan terhadap segala fenomena yang muncul dalam setiap siklus. Kehadiran guru sebagai peneliti dan kolaborator tidak diketahui obyek penelitian, karena observasi yang dilakukan adalah observasi partisipatif dalam bentuk team teaching. Teknik observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi dengan menggunakan format yang sudah disiapkan sehingga kolaborator tinggal (check list) pada lembar observasi $\sqrt{\text{memberi tanda}}$

Analisis dan Refleksi

Analisis data

Data yang diperoleh dari proses belajar mengajar dianalisis secara diskriptif, yaitu :

a. Keaktifan siswa

Data yang diperoleh dari lembar observasi, untuk menentukan taraf keberhasilan tindakan digunakan rumus : jumlah keaktifan siswa dibagi jumlah siswa dikalikan 100%.

b. Minat siswa

Tinggi rendahnya minat siswa dalam pembelajaran yang dilaksanakan dapat dilihat dari hasil angket yang dijawab siswa, dengan rumus : jumlah siswa yang setuju dibagi jumlah siswa dikalikan 100%.

c. Prestasi belajar

Dianalisis berdasar nilai pada Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) yang ditetapkan pada materi Teks Observasi dan Aktivitas Penduduk Indonesia.

d. Keberhasilan tindakan

Untuk mengetahui keberhasilan tindakan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran

menggunakan rumus : jumlah nilai yang dicapai dibagi jumlah maksimal x siswa dikalikan 100%

Refleksi

Refleksi dilaksanakan sebagai umpan balik (feed back) untuk perbaikan dalam pembelajaran pada siklus berikutnya dengan memperbaiki kekurangan maupun kelemahan yang terjadi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini dipaparkan hasil-hasil kegiatan penelitian yang mencakup hal-hal seperti yang ada dalam perumusan masalah penelitian.

Siklus I

Perencanaan

Pada tahap ini peneliti telah menyiapkan berbagai macam instrumen penelitian seperti yang telah penulis uraikan pada bab terdahulu. Antara lain, format penilaian yang didalamnya memuat variabel-variabel yang akan diteliti dan diukur. Kemudian soal-soal yang sesuai dengan materi pokok yang sedang dibahas, yaitu Keadaan Alam yang terdapat pada Buku Siswa Kelas VII.

Pelaksanaan

Di kelas VII A SMP Negeri 2 Sukowono setelah 40 menit siswa diajak mengamati gambar tentang lingkungan hidup, kemudian membuka konteks wacana berpikir peserta didik dengan cara mengamati video tentang Sumber daya alam Indonesia. Berikutnya guru meminta siswa mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan tayangan tersebut. Guru membuka konteks dengan mengajukan pertanyaan yang bersifat umum.

Kemudian guru meminta siswa untuk membahas guna memahami keadaan alam Indonesia. Peneliti membagikan pertanyaan yang berkaitan dengan isi teks. Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan-soal dalam waktu 25 menit. Pada saat siswa menjawab pertanyaan, peneliti mengamati siswa yang sedang beraktifitas dan sambil memberikan tanda check list ($\sqrt{\text{ }}$) pada format penilaian yang telah disiapkan untuk siswa yang mengerjakan

maupun yang tidak mengerjakan, pada kolom isian yang sesuai.

Setelah 25 menit berlangsung peneliti mempersilahkan siswa untuk menampilkan hasil pekerjaannya di depan kelas. Sementara ada siswa yang menampilkan pekerjaannya di depan kelas, peneliti mempersilahkan siswa yang lain untuk tetap mengerjakan tugas yang ada, yang belum dikerjakan. Dan peneliti tetap melakukan pengamatan sambil memberikan tanda ceklis (✓) pada format yang ada bagi siswa yang mau menampilkan hasil karyanya di depan kelas.

Selanjutnya guru meminta siswa untuk membandingkannya dengan hasil dari kelompok lain. Siswa berlatih untuk menganalisis tayangan lain secara mandiri.

Pengamatan

Dari hasil pengamatan di kelas VII A SMP Negeri 2 Sukowono, pada siklus I, peneliti berhasil mengamati hal-hal sesuai dengan yang ada pada format penilaian. Dari sejumlah 27 Siswa yang masuk saat itu masih ada 8 orang siswa atau 24 % yang masih nampak enggan menjawab pertanyaan dan 19 orang siswa atau 76 % sudah aktif berdiskusi dan mau menjawab pertanyaan. Ada siswa yang berpura-pura mengerjakan disaat guru keliling dan mendekatinya, tapi pada saat guru jauh darinya dia tidak mau mengerjakan lagi.

Sedang dari banyaknya siswa yang mau tampil mendemonstrasikan hasil karyanya didepan kelas pada siklus I, banyaknya soal yang ditampilkan didepan kelas, dari 20 soal yang disiapkan peneliti, ada 11 butir soal atau 55 % yang berhasil ditampilkan oleh siswa dan 9 butir soal yang tersisa harus diselesaikan di rumah sebagai tugas untuk siswa.

Disamping itu peneliti berhasil pula mengamati adanya siswa yang tergolong pandai tetapi pada siklus I ini belum mau tampil untuk mendemonstrasikan hasil karyanya di depan kelas walaupun dia mau mengerjakan dan berdiskusi dengan teman-temannya, pada siklus I: 70,11 dengan ketuntasan: 70,37 %.

Refleksi

Berdasarkan hasil analisis data pada hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di siklus I menunjukan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Siswa yang mau menjawab pertanyaan di kelas VII A SMP Negeri 2 Sukowono ada 19 orang siswa atau 76 %. Hal ini bila dilihat dari indikator yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu tujuan penelitian dikatakan berhasil bila siswa yang mampu menganalisis dengan jalan menjawab pertanyaan mencapai minimal 90 %, berarti pada siklus I penelitian termasuk kategori belum berhasil. Padahal bila dilihat dari indikator yang telah ditetapkan oleh peneliti, bahwa tujuan penelitian dikatakan tercapai bila banyaknya soal yang berhasil dianalisis siswa, minimal mencapai 75 % dari banyaknya soal yang disiapkan peneliti.
- 2) Penelitian di kelas VII A ini juga masih menemukan siswa yang menjawab pertanyaan hanya bila guru mendekatinya. Dan ada juga siswa yang tergolong pandai tetapi siswa tersebut belum mampu menganalisis masalah dengan baik.
- 3) Kemudian ada siswa yang menampilkan hasil pekerjaannya lebih dari satu kali dengan soal yang berbeda, dan ada juga yang analisis pertamanya salah sehingga dibetulkan oleh analisis teman berikutnya, namun masih belum Nampak siswa yang menganalisis secara mandiri dengan benar. Masih melalui diskusi kelompok baru siswa mau dan mampu untuk menganalisis suatu masalah.
- 4) Beberapa anak memang sadar benar ,perlu ada latihan dalam menganalisis suatu permasalahan, sehingga mencoba untuk dapat menemukan hasil/penyelesaian sendiri, ada yang mau maju menampilkan hasil pekerjaannya setelah teman lain ada yang sudah maju kedepan menampilkan hasil pekerjaannya. Jadi masih ada rasa malu mendemonstrasikan hasil pekerjaannya kedepan temannya dan malu kalau hasil pekerjaannya salah. Dari sinilah nampaknya siswa sangat membutuhkan motivasi/penghargaan agar mereka mau mengerjakan dan menampilkan hasil karyanya di depan kelas.

Dari hasil analisis dan refleksi pada penelitian siklus I di atas menunjukan bahwa di

kelas VII A SMP Negeri 2 Sukowono masih belum mencapai hasil yang maksimum. Keadaan tersebut mungkin terjadi karena berbagai hal, antara lain sebagai berikut :

- 1) Guru kurang memotivasi siswanya untuk mau menjawab pertanyaan latihan dan menampilkannya di depan kelas.
- 2) Siswa kurang menyadari bahwa setiap apa yang dilakukan siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung itu ada nilainya dan nilai itu berpengaruh pada nilai raport, yaitu pada siklus I: 70,11 dengan ketuntasan: 70,37 %.

Berdasarkan hasil pada siklus I di atas, peneliti melanjutkan penelitiannya pada siklus II.

Siklus II

Perencanaan

Berdasarkan kejadian-kejadian dan hasil pengamatan pada siklus I, maka pada siklus II merencanakan hal-hal sebagai berikut :

Pada tahap ini peneliti telah menyiapkan berbagai macam instrumen penelitian seperti yang telah penulis uraikan pada bab terdahulu. Antara lain, format penilaian yang didalamnya memuat variabel-variabel yang akan diteliti dan diukur. Kemudian soal-soal yang sesuai dengan materi pokok yang sedang dibahas, yaitu Aktivitas Penduduk Indonesia yang terdapat pada Buku Siswa Kelas VII.

Pelaksanaan

- a. Peserta didik dibagi menjadi 6 kelompok
- b. Mengamati : masing-masing peserta didik mengamati gambar-gambar contoh SDA yang sudah dibawa
- c. Menanya : Peserta didik bertanya tentang pengelompokan SDA berdasarkan gambar
- d. Mengumpulkan informasi : berdiskusi untuk membuat kliping
- e. Mengasosiasi : setiap kelompok melengkapi kliping dengan informasi yang diperlukan
- f. Mengomunikasi: presentasi kelompok

Pengamatan

Dari hasil pengamatan pada siklus II, peneliti berhasil mengamati hal-hal sesuai dengan yang ada pada format penilaian. Jumlah siswa di kelas tersebut sejumlah 27 orang siswa. Dari 27 orang siswa yang masuk tersebut tidak

terdapat lagi siswa yang tidak mau menjawab pertanyaan seperti pada siklus I. Jadi pada Siklus II, dari 2 orang siswa, 100% sudah aktif berdiskusi dan mau menjawab pertanyaan. Tidak nampak lagi siswa yang berpura-pura mengerjakan disaat guru keliling dan mendekatinya, tapi pada saat guru jauh darinya dia tidak mau mengerjakan lagi, seperti yang terjadi pada siklus I.

Sedang dari banyaknya siswa yang mau tampil mendemonstrasikan hasil karyanya di depan kelas pada siklus II, banyaknya soal yang ditampilkan di depan kelas, dari 20 soal yang disiapkan peneliti, semua soal atau 100 % berhasil ditampilkan oleh siswa. Bahkan ada beberapa anak yang mau tampil di depan lebih dari satu kali.

Pada siklus II peneliti tidak menemukan lagi siswa yang tergolong pandai tetapi tidak mau tampil untuk mendemonstrasikan hasil karyanya di depan kelas. Dapat dikatakan pada siklus II semua siswa berlomba untuk menjawab pertanyaan dan menampilkannya di depan kelas, untuk mendapatkan nilai dari guru, pada siklus II 78,33 dengan ketuntasan 92,59%.

Refleksi

Berdasarkan hasil analisis data pada hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di siklus II menunjukkan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Siswa yang mau menjawab pertanyaan ada 27 orang siswa atau 100 % dari siswa yang masuk sebanyak 27 orang siswa. Hal ini bila dilihat dari indikator yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu tujuan penelitian dikatakan berhasil bila siswa yang mau menjawab pertanyaan mencapai minimal 100 %, berarti pada siklus II masuk kategori berhasil.
- 2) Peneliti tidak lagi menemukan siswa yang menjawab pertanyaan hanya bila guru mendekatinya. Dan tidak ada lagi siswa yang tergolong pandai tetapi tidak mau menampilkan hasil karyanya di depan kelas. Bahkan terkesan semua siswa berlomba untuk menjawab pertanyaan dan menampilkan karyanya di depan kelas.
- 3) Kemalasan siswa untuk mengerjakan sudah tidak nampak, justru sebaliknya keaktifan mereka sangat tinggi, yang tadinya berang-

gapan merasa tidak ada gunanya atau pengaruhnya terhadap penilaian di raport dan yang tadinya menggantungkan hasil pekerjaan temannya, menjadi berusaha bekerja sendiri/menemukan penyelesaiannya sendiri. Dari sinilah nampaknya siswa termotivasi untuk mengerjakan dan menampilkan hasil karyanya di depan kelas.

Dari hasil analisis dan refleksi pada penelitian siklus II di atas menunjukkan bahwa di telah mencapai kategori berhasil dan terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan bukti pada siklus I: 70,11 dengan ketuntasan: 70,37 %, sedangkan pada siklus II :78,33 dengan ketuntasan :92,59%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Dengan metode *Problem-Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan pada tema Potensi Sumber Daya Alam Indonesia di kelas VII A SMP Negeri 2 Sukowono Tahun Pelajaran 2018-2019
2. Dengan menggunakan metode *Problem-Based Learning* prestasi belajar siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Sukowono Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018-2019, pada materi pokok Potensi Sumber Daya Alam

Indonesia menjadi lebih baik. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata Penilaian Harian yang semula sebelum diadakan penelitian 62,80 dengan ketuntasan 53 %, pada siklus I :70,11 dengan ketuntasan :70,37 % dan pada siklus II :78,33 dengan ketuntasan :92,59%.

3. *Problem-Based Learning* pada tema Potensi Sumber Daya Alam Indonesia telah memberikan nuansa baru dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sehingga pembelajaran lebih efektif. Hal ini terlihat pada saat belajar siswa lebih kreatif, aktif, bertanggung jawab dan bekerja sama dalam kelompok.

Saran

1. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial hendaknya bervariasi dan tidak monoton sehingga hasil pembelajaran dapat lebih maksimal.
2. Agar kegiatan pembelajaran dapat berhasil dengan baik, maka seorang guru hendaknya selalu aktif dalam melibatkan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
3. Seorang guru hendaknya terampil dan dapat menguasai berbagai metode pembelajaran agar siswa tidak bosan dan lebih mudah memahami materi pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, M. 1988. *Materi Dasar Pengajaran Komposisi Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Depdikbud.
- Akhadih, S., Maidar, G.A., dan Sakura, H.R. 1989. *Pembinaan Kemampuan Menu-lis Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Haryadi dan Zamzami. 1996. *Peningkatan Keterampilan BerIlmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Depdikbud-Dikti
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2017, *Buku Guru Ilmu Pengetahuan Sosial*, Jakarta:Kemendikbud;
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2017, *Buku Siswa Ilmu Pengetahuan Sosial*, Jakarta:Kemendikbud;
- Kosasih, E. 2002. *Kompetensi Ketatabahasa: Cermat BerIlmu Pengetahuan Sosial*. Bandung: Yrama Widya.
- Musaba, Z. 1994. *Terampil Menulis dalam Ilmu Pengetahuan Sosial yang Benar*. Banjarmasin: Sarjana Indonesia.
- Soedjito dan Hasan, M. 1986. *Seri Membina Keterampilan Menulis Paragraf*. Malang: Tanpa Penerbit
- Spandel, V. and Stigginis, R. J. 1990. *Creating Writers*. London: Longman.
- Suparno. 2002. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Depdiknas-UT
- Syafi'ie, I. 1988. *Retorika dalam Menulis*. Jakarta: Depdikbud.